

**UPAYA PIMPINAN PESANTREN DALAM PENINGKATAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA DI PESANTREN MODERN
MUHAMMADIYAH SUBULUS SALAM**

¹Muhtadin Abror ²Sri Rahayu Ningsih,

1, muhtadinabrori@gmail.com 2 srihayun235@gmail.com, Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Islamic boarding school leadership, HR, Islamic boarding school mission and goals of the Islamic boarding school.

Abstract Humans were created by Allah SWT and were born with nature. This nature of nature can be channeled well in the process of human life if there is direction or guidance. As a creature of God who has been gifted with basic spiritual and physical abilities, throughout the history of his growth, this has been the basic capital for developing his life in all fields. The main means needed to develop human life is through education. The formulation of the problem that is the subject of this research includes: 1) What is the quality of human resources (HR), efforts to improve the quality of teacher human resources (HR) and efforts to improve the quality of human resources (HR) of employees at the Muhammadiyah Subulus Modern Islamic Boarding School Regards? So the aim of this research is to find out the quality of human resources (HR), efforts to improve the quality of human resources (HR), and how to improve the quality of human resources (HR) of employees at the Muhammadiyah Subulus Salam Modern Islamic Boarding School. The methodology in this research uses a qualitative descriptive approach.

The results of this research are that improving the quality of good human resources needs to be carried out by Islamic boarding school leaders through activities within management functions, namely by carrying out planning, organizing, directing and supervising all tasks that have been given to all Islamic boarding school residents, so that it will produce good performance and will be able to realize the vision, mission and goals of the Islamic boarding school.

Keywords: Islamic boarding school leadership, HR, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Menurut Ali Imron, titik berat pembangunan pendidikan ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensinya, perlu ditingkatkan keseluruhan komponen sistem pendidikan baik yang bersifat *human resources* maupun yang bersifat *material resources*. Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* dan *material resources* dapat diartikan dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Pimpinan

Pesantren merupakan bagian dari motor penggerak dalam kehidupan persekolahan di lembaga pendidikan keagamaan, untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visinya tersebut ada tugas penting 1) Pimpinan Pesantren berperan sebagai kekuatan sentral; 2) Pimpinan Pesantren harus memahami tugas dan fungsi (para tenaga pendidik) demi keberhasilan persekolahan lembaga keagamaan, serta memiliki kepedulian kepada staf dan Santri. (Rahayu, Ningsih et al., 2022)

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah atau Pesantren terutama dalam menciptakan peserta didik yang unggul dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral dan profesional dalam bidangnya masing-masing serta memiliki daya saing yang tinggi. Di Indonesia sekolah atau Pesantren harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dipertegas dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya meningkatkan kualitas SDM ini telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan termasuk Pesantren yang sejak lama mempunyai andil yang besar dalam melahirkan para pendiri/ pejuang tanah air, kelompok Islam (santri) bahkan tokoh-tokoh Islam yang ada sekarang. Bahkan Pesantren juga telah berhasil membina serta mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia serta ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Langkah awal untuk menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas diperlukan perhatian terhadap kualitas komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources*. Komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* diantaranya adalah tenaga pendidik/guru. (Jannah et al., 2021)

Pada dasarnya masalah kualitas menyangkut juga dengan masalah pelayanan. Pelayanan prima (*Excellence Service*) sangat diperlukan disetiap Pesantren agar peserta didik betah di Pesantren sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Atas dasar ini maka sebagai lembaga pendidikan Islam yang akan mencetak lulusan pendidikan yang ber IMTAQ dan berkualitas, maka Pesantren harus senantiasa berupaya untuk meningkat kan

kualitas guru dan karyawan Pesantren. Dimana keduanya adalah faktor penting dalam menentukan berjalannya roda pendidikan serta dalam menghasilkan lulusan pendidikan yang mampu berfikir strategis dan berwawasan masa depan dengan adanya keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK. Dengan hal ini, maka secara tidak langsung Pesantren berperan dalam menambah modal pembangunan Nasional. Yang mana salah satu modal pembangunan Nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas; yaitu sumber daya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Prasyarat mutlak ini harus dipenuhi terlebih dahulu dalam usaha mencapai tujuan pembangunan. Dengan demikian, dalam lingkup Pesantren respon menghadapi era globalisasi dan pembangunan bangsa dilakukan dengan mengupayakan peningkatan kualitas SDM guru dan karyawan Pesantren dalam memberikan pelayanan pendidikan. Sehingga nantinya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik terutama dalam mempersiapkan kader-kader bangsa yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman dimasa depan. (Mu & As-syafaah, 2021)

KERANGKA TEORITIK

Sumber Daya Manusia (SDM)

Secara konseptual, Sumber daya manusia (SDM) memandang manusia sebagai satu kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan. Sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Arah dan pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa. Hal ini menjadikan pentingnya membangun sebuah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut dilakukan melalui usaha-usaha pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan potensi SDM bangsa. Adapun usaha-usaha tersebut antara lain dengan meningkatkan mutu gizi, meningkatkan pelayanan kesehatan,

memperluas fasilitas serta memperbaiki mutu pendidikan dan latihan Payaman. J. Simanjuntak mengatakan bahwa pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja.

Berbicara tentang sumber daya manusia, sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk). Kuantitas SDM dalam pembangunan, kurang penting kontribusinya bila tidak disertai dengan kualitas. Ini akan menjadi beban proses pembangunan. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh karena itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan diberbagai bidang maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu syarat utama.(Warisno, 2019)

Pengertian Pimpinan Pesantren

Sebelum membahas konsep pimpinan pesantren Muhammadiyah, perlu dikemukakan terlebih dahulu makna kepemimpinan di pesantren. Kepemimpinan adalah sebuah fenomena kompleks yang melibatkan pemimpin, pengikut, dan situasi mempengaruhi kelompok yang terorganisir ke arah mencapai tujuan meliputi tindakan dan pengaruh berdasarkan akal dan logika maupun yang didasarkan pada inspirasi dan gairah. Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni bidang penyelidikan ilmiah menekankan subjek kepemimpinan. Aspek-aspek tertentu praktek kepemimpinan melibatkan sisi rasional dan emosional dari pengalaman manusia. Kepemimpinan dilihat dari perspektif konsep teoritik merupakan salah satu faktor sangat penting, karena keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan.

Kepemimpinan ialah seni dan ilmu

mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang diharapkan. Disebut seni karena setiap pemimpin dapat menerapkan teorinya berdasarkan situasi. Disebut ilmu karena kepemimpinan dapat dipelajari secara ilmiah. Cri khas yang paling melekat pada Muhammadiyah adalah fokus pengembangan pendidikan, terutama sekolah. Dalam dua dekade terakhir, Muhammadiyah mulai mengembangkan pesantren. Konsep pesantren yang dikelola Muhammadiyah memiliki ciri khas tersendiri yaitu mengintegrasikan pendidikan umum sekolah dengan pendidikan ala kaum santri.(Jannah et al., 2021)

Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pesantren Modern Muhammadiyah Subulus Salam

Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan. Untuk mencapai semua itu guru harus menguasai berbagai bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai teori dan praktek kependidikan.

Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki ketrampilan membina kelompok, ketrampilan bekerja sama dalam kelompok, ketrampilan menyelesaikan tugas bersama dengan kelompok.

Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu.

Guru sebagai pelaksana administrasi, yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.(Usman & Maryam, 2021)

METODE

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang keadaan kualitas sumber daya manusia (SDM), upaya peningkatan kualitas SDM guru, dan Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pesantren Modern Muhammadiyah Subulus Salam Kota Tegal Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan mengambil ruang lingkup pada

produktivitas guru dalam proses belajar mengajar serta produktivitas karyawan dalam membantu berjalannya pendidikan di Pesantren. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. (Rahayu, Ningsih et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pesantren sebagai sebuah organisasi memiliki tujuan tertentu, seperti yang telah dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan pesantren. Guna mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pengelolaan dari seluruh sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia (personalia). Salah satu peran seorang pimpinan pesantren adalah sebagai manajer pesantren, yang memiliki peran sangat strategis dalam menentukan mekanisme seluruh pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga administrasi.

Pimpinan Pesantren harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Hal itu tertuang dalam peranannya sebagai edukator, motivator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh pimpinan pesantren karena guru dan tenaga administrasi merupakan ujung tombak keterlaksanaan semua program atau kegiatan pesantren (Andari et al., 2025). Seorang guru akan menentukan efektifitas pembelajaran sehingga akan mampu menyiapkan peserta didik agar menguasai kompetensi yang diharapkan dan menghasilkan lulusan yang bermutu, sedangkan tenaga administrasi menentukan keterlaksanaan tata usaha di pesantren guna mendukung keberhasilan pembelajaran (Warisno, 2025).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik perlu dilakukan oleh pimpinan pesantren melalui kegiatan yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua tugas yang telah diberikan kepada seluruh warga pesantren, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan akan mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan pesantren.

Fenomerna mengenai masalah peningkatan kualitas SDM di pesantren melalui peran kepemimpinan pimpinan pesantren berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain. Untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga

administrasi dapat dilakukan melalui: 1) mengikut sertakan dalam pelatihan baik yang dilaksanakan di pesantren (in house training) maupun di luar pesantren dan setelah pelatihan harus mengimbaskan kepada guru/tenaga administrasi lain, 2) Pesantren menyediakan buku-buku atau referensi yang memadai bagi guru/tenaga administrasi, dan 3) Mendorong dan memfasilitasi guru/tenaga administrasi untuk melakukan tutor sebaya melalui kegiatan MGMP atau MGBK baik di tingkat pesantren atau kabupaten/kota.

Bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di pesantren seperti halnya guru dan tenaga administrasi, misalnya dengan melakukan pelatihan tentang kurikulum, pengembangan media pembelajaran, keterampilan menggunakan komputer, pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi, kearsipan, perpustakaan, pengelolaan laboratoriu, dan lain-lain. Selain itu, pimpinan pesantren harus melakukan pembinaan karir bagi guru dan tenaga administrasi dengan membantu, mendorong, dan memfasilitasi agar mereka dapat meningkatkan karirnya. Langkah yang dapat dilakukan pimpinan pesantren, antara lain: 1) Meningkatkan prestasi guru/tenaga administrasi dengan peningkatan jabatan baik struktural maupun fungsional, 2) Membantu guru agar lancar dalam kenaikan pangkat melalui usulan PAK, dan 3) Jika di pesantren tidak ada formasi kosong, maka pimpinan pesantren dapat membantu guru/tenaga administrasi yang berprestasi untuk dipromosikan meningkatkan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi dengan beasiswa dari pesantren.

KESIMPULAN

Bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di pesantren seperti halnya guru dan tenaga administrasi, misalnya dengan melakukan pelatihan tentang kurikulum, pengembangan media pembelajaran, keterampilan menggunakan komputer, pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi, kearsipan, perpustakaan, pengelolaan laboratoriu, dan lain-lain. Selain itu, pimpinan pesantren harus melakukan pembinaan karir bagi guru

dan tenaga administrasi dengan membantu, mendorong, dan memfasilitasi agar mereka dapat meningkatkan karirnya. Langkah yang dapat dilakukan pimpinan pesantren, antara lain: 1) Meningkatkan prestasi guru/tenaga administrasi dengan peningkatan jabatan baik struktural maupun fungsional, 2) Membantu guru agar lancar dalam kenaikan pangkat melalui usulan PAK, dan 3) Jika di pesantren tidak ada formasi kosong, maka pimpinan pesantren dapat membantu guru/tenaga administrasi yang berprestasi untuk dipromosikan meningkatkan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi dengan beasiswa dari pesantren.

REFERENCES

- Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.
- Jannah, A. M., Arni, I. H., & Jaisyurohman, R. A. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42–49.
- Mu, A., & As-syafaah, P. P. (2021). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN SDM DI PONDOK PESANTREN AS-SYAFAAH KEBONSARI JEMBER*. 20(1), 33–44. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.45>
- Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 129–137.
- Usman, & Maryam. (2021). Peran Guru Dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Yaqin Dalam Menanamkan Nilai Keislaman
- Santri Di Madrasah Aliyah No 1 Atapange Kabupaten Wajo. *Jurnal Pilar*, 12(1), 34–49.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99–113.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.